

BAB III

METODE PENELITIAN

2.1 Sumber Data

Sumber data merupakan suatu pengertian tentang apa saja data-data yang diambil, dan dari mana data tersebut di dapatkan. Dalam penelitian ini data didapat dari data sekunder. Data sekunder merupakan data yang didapat sebagai sumber informasi atau referensi dalam penulisan. Data sekunder dalam penelitian ini merupakan data yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPk) data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu mengenai Belanja Modal, Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, dan Sisa lebih Pembiayaan Anggaran, dan Pertumbuhan Ekonomi pada pemerintahan Kabupaten/Kota se-Sumatera periode 2019.

2.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan teknik yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen yang terdapat pada Badan Pusat Statistik (BPS) dan Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPk) mengenai Laporan Realisasi APBD periode tahun 2019 dan tabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) tahun 2019. Data yang diambil tersebut merupakan data yang berkaitan dengan Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran (SILPA), Belanja Modal, serta Pertumbuhan Ekonomi yang ada di kabupaten/kota se-Sumatera. Data sekunder dalam penelitian ini juga dapat diambil dari studi pustaka atau penelitian terdahulu yang sejenis berupa jurnal, artikel, web, dan data-data lain yang relevan untuk digunakan dalam penelitian ini.

2.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan suatu wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016:135). Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seluruh objek yang akan diteliti. Dalam penelitian ini penulis telah menetapkan bahwa populasi yang diambil yaitu seluruh kabupaten/kota dengan jumlah 120 kabupaten dan 34 kota yang ada di Sumatera Periode 2019.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari keseluruhan serta karakteristik yang dimiliki oleh sebuah populasi (Sugiyono, 2016). Sampel dari penelitian ini adalah kabupaten/kota yang ada di Sumatera. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel jenuh. Artinya dalam penelitian ini seluruh jumlah populasi digunakan sebagai sampel.

2.4 Variabel Operasional dan Definisi Operasional Variabel

2.4.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik keimpulannya (Sugiyono, 2016:38). Dalam penelitian ini terdapat 3 variabel independen (X), satu variabel dependen (Y), dan satu variabel pemoderasi (Z) yang digunakan yaitu sebagai berikut:

1. Variabel Bebas/Independen

Menurut Sugiyono (2017), variabel independen dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang

merupakan faktor terciptanya variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel bebas yang akan diteliti adalah Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), dan Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran (SILPA).

2. Variabel Terikat/Dependen

Menurut Sugiyono (2017), variabel dependen dalam bahasa Indonesia memiliki arti variabel terikat. Terciptanya variabel terikat itu sendiri dikarenakan terdapat variabel bebas yang mempengaruhi atau menjadi akibat terciptanya variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel terikat yang akan diteliti adalah Belanja Modal.

3. Variabel Pemoderasi

Variabel moderasi menurut Sugiyo (2017) adalah variabel yang mempengaruhi (memperkuat atau memperlemah) hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel moderasi yang digunakan adalah Pertumbuhan Ekonomi.

2.4.2 Definisi Operasional Variabel

Operasional variabel diperlukan guna menentukan jenis serta indikator dari variabel-variabel yang ada dalam penelitian ini. Operasional variabel juga memiliki tujuan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu dapat dilakukan dengan tepat.

2.4.2.1 Variabel Bebas/Independen (X)

2.4.2.1.1 Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah pendapatan yang diperoleh dari penerimaan daerah yang berasal dari sumber daya alam atau sumber daya manusia yang ada di daerah tersebut, penerimaan ini nantinya akan dipungut sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pendapatan Asli Daerah (PAD) dapat diukur dari penerimaan hasil pajak daerah, retribusi daerah, pendapatan dari laba perusahaan daerah, dan pendapatan lain-lain yang sah. Data PAD bersumber

dari Dokumen Laporan Realisasi APBD yang diperoleh dari Dirjen Perimbangan Keuangan Pemerintah Daerah (Nurhasanah, 2020).

2.4.2.1.2 Dana Alokasi Umum

Dana alokasi umum adalah dana yang diperoleh dari pendapatan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Dana tersebut dialokasikan dengan tujuan pemerataan kemampuan keuangan antar daerah untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi (Adyatma & Oktaviani, 2015). Dana Alokasi Umum (DAU) dapat diukur melalui total dana transfer yang diterima oleh daerah pada periode anggaran tertentu. Data Dana alokasi umum ini diperoleh dari Laporan Realisasi APBD dan datanya didapat dari Dirjen Perimbangan Keuangan Pemerintah Daerah.

2.4.2.1.3 Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran (SILPA)

Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran (SILPA) adalah suatu pedoman tentang pengelolaan keuangan daerah, merupakan bagaimana selisih lebih realisasi penerimaan dan pengeluaran anggaran selama satu periode anggaran. (Pemandagri No. 25 Tahun 2009). Sisa lebih pembiayaan anggaran dapat diukur dengan pelampauan penerimaan daerah yang sah, pelampauan penerimaan pembiayaan, pelampauan penerimaan PAD, pelampauan penerimaan dana perimbangan, penghematan belanja, kewajiban kepada pihak ketiga sampai dengan akhir tahun yang belum terselesaikan serta sisa dana kegiatan lanjutan. (Pika et al, 2018)

2.4.2.2 Variabel Moderasi

2.4.2.2.1 Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) yang dihitung dengan tujuan memperoleh data tentang pertumbuhan ekonomi. PDRB adalah nilai bersih barang jasa akhir yang dihasilkan oleh berbagai kegiatan ekonomi disuatu daerah dalam suatu periode tertentu (Adyatma & Oktaviani, 2015). Pertumbuhan ekonomi dapat dihitung menggunakan harga dasar

tahun sebestunya. Cara perhitungannya adalah dengan menggunakan rata-rata harga dua tahun yang dikalikan dengan PDRB nominal tahun yang bersangkutan.

2.4.2.3 Variabel Terikat (Y)

2.4.2.3.1 Belanja Modal

Belanja modal merupakan bentuk pengeluaran dalam rangka pembentukan modal yang dapat menambah aset atau kekayaan suatu daerah dan memberikan manfaat lebih selama satu periode akuntansi pengeluaran yang terjadi juga mencakup biaya untuk pemeliharaan aset sehingga aset yang ada tetap dapat digunakan dengan baik dan juga bertambah kualitas serta manfaatnya (Frelistiyani, 2004). Belanja modal dapat diukur dengan total dari belanja modal tanah, belanja modal peralatan dan mesin, belanja modal gedung dan bangunan, belanja modal jalan, irigasi dan jaringan, dan belanja modal fisik lainnya (Pemandagri No. 13 Tahun 2006).

2.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2016) analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan suatu gambaran atau deskripsi pada data yang berupa jumlah sampel, nilai maksimum, nilai minimum, standar deviasi, dan juga nilai rata-rata (mean). Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk merepresentasikan data agar lebih mudah dipahami.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghozali (2016), uji asumsi klasik adalah analisis yang dilakukan untuk menilai apakah didalam sebuah model regresi linear *Ordinary Least Square* (OLS) terdapat masalah-masalah klasik atau tidak. Dengan menggunakan pengujian asumsi klasik dapat diperoleh model penelitian yang valid dan untuk mengetahui apakah data sudah memenuhi asumsi klasik atau belum memenuhi

asumsi klasik. Tujuan dari uji asumsi klasik sendiri yaitu untuk menghindari estimasi yang bias, karena tidak semua data dapat diterapkan regresi. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

3.5.2.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016) uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah pada suatu model regresi, suatu variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya memiliki distribusi normal atau tidak normal. Apabila suatu variabel tidak berdistribusi secara normal, maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan. Uji normalitas yang digunakan adalah uji *kolmogrov smirnov* dengan melihat nilai signifikan pada alpha 0,05. Jika nilai signifikan yang dihasilkan kurang dari alpha 0,05 maka data tidak berdistribusi normal, tetapi jika nilai signifikan yang dihasilkan lebih dari alpha 0,05 maka data berdistribusi normal.

3.5.2.2 Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016), jika auto korelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka hal itu disebut problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi korelasi. Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi atau melihat apakah ada atau tidaknya autokorelasi dalam model regresi yaitu melalui uji *Durbin Watson* (DW test) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika d lebih kecil atau lebih besar dari $(4-d_u)$ maka hipotesis nol ditolak
2. Jika d terletak diantara d_u dan $(4-d_u)$, maka hipotesis diterima yang berarti tidak ada autokorelasi
3. Jika d terletak diantara d_l dan d_u diantara $(4-d_u)$ dan $(4-d_l)$ maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

3.5.2.3 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016) uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah mode regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk menguji apakah ada korelasi antara variabel bebas dalam uji mutikolinearitas ini digunakan VIF (*Varlance Inflating Factor*) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika nilai VIF kurang dari 10 atau nilai tolerance $> 0,01$ maka tidak ada multikolinearitas diantara variabel inndependennya.
2. Jika nilai VIF lebih dari 10 atau nilai tolerance $< 0,01$ maka menunjukkan adanya multikolinearitas diantara variabel independennya.

3.5.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas merupakan uji yang digunakan dalam mengujji apakah model regresi terjadi ketidaksamaaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2016). Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadinya hetroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat penyimpangan dari syarat syarat asumsi klasik. Untuk mendeteksi adanya heteroskedasttisitas dalam penelitian ini digunakan uji *glejser*, dengan syarat sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.
2. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka terjadi gejala heteroskedastisitas.

3.5.3 *Moderated Regression Analysis* (MRA)

Moderated Regression analysis (MRA) biasanya dapat disebut juga dengan uji interaksi. MRA merupakan aplikasi khusus regresi berganda linear dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen). Tujuan digunakannya uji interaksi atau MRA ini adalah untuk mengetahui apakah variabel moderating akan memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen (Ghozali, 2016). Persamaan moderating yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{PAD} + \beta_2 \text{DAU} + \beta_3 \text{SILPA} + e$$

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{PAD} + \beta_2 \text{DAU} + \beta_3 \text{SILPA} + \beta_4 \text{PE} + \beta_5 \text{PAD} * \text{PE} + \beta_6 \text{DAU} * \text{PE} + \beta_7 \text{SILPA} * \text{PE}$$

Keterangan :

Y	= Belanja Modal
α	= Konstanta
β	= Koefesien Regresi
X1	= Pendapatan Asli Daerah (PAD)
X2	= Dana Alokasi Umum (DAU)
X3	= Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran (SILPA)
Z	= Pertumbuhan Ekonomi
PAD*PE	= Pendapatan Asli Daerah*Pertumbuhan Ekonomi
DAU*PE	= Dana Alokasi Umum*Pertumbuhan Ekonomi
SILPA*PE	= Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran*Pertumbuhan Ekonomi
e	= <i>error</i>

3.6 Pengujian Hipotesis

3.6.1 Uji Koefesien Determinasi

Menurut Ghozali (2016), menyatakan bahwa koefesien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam rangka menerangkan variansi variabel dependen. Nilai koefesien determinasi adalah nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil akan menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen amat terbatas didalam menjelaskan variasi-variasi variabel dependen. Nilai yang mendekati satu berarti bahwa hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel-variabel dependen diberikan oleh variabel-variabel independen (Ghozali, 2016).

3.6.2 Uji F (Uji Kelayakan Model)

Menurut Ghozali (2016) uji f merupakan uji yang dilakukan dengan membandingkan hasil perhitungan nilai f dengan nilai f menurut tabel. Uji f digunakan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan sudah layak, ketentuan yang digunakan dalam uji f adalah sebagai berikut.

1. Jika f hitung lebih besar dari f tabel atau probabilitas lebih kecil dari pada tingkat signifikansi ($\text{sig} < 0,05$), maka model penelitian ini dapat digunakan atau model penelitian tersebut sudah layak.
2. Jika uji f hitung lebih kecil dari f tabel atau probabilitas lebih besar dari pada tingkat signifikansi ($\text{sig} > 0,05$) maka model tidak dapat digunakan atau model tersebut tidak layak.

3.6.3 Uji T (Uji Hipotesis)

Menurut Ghozali (2016) uji t merupakan pengujian yang menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel dengan variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji t memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan $> 0,05$, maka hipotesis ditolak (koefisien regresi signifikan). Dalam hal ini berarti bahwa variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikan $< 0,05$, maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Dalam hal ini berarti bahwa variabel independen mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.